

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM  
MENGEMBANGKAN MINAT, SIKAP DAN PERILAKU POSITIF MAHASISWA  
SEKOLAH TINGGI ILMU AL-QUR'AN (STIQ) AMUNTAI**

**Ahlal Kamal<sup>1</sup>, Umi Kulsum<sup>2</sup>, Feriyansyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

[Ahlal.Pkl@gmail.com](mailto:Ahlal.Pkl@gmail.com), [Umi@an-nur.ac.id](mailto:Umi@an-nur.ac.id), [feriyansyah63@gmail.com](mailto:feriyansyah63@gmail.com)

**Abstract**

This study aims to analyze the implementation of character education management in developing the interests, attitudes, and positive behaviors of students at the Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai. The approach used is qualitative with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The research findings show that the implementation of character education at STIQ Amuntai has had a positive impact on changes in students' attitudes and behaviors. However, there are some challenges, such as the low motivation of some students to actively engage in character development activities and the limited facilities that support such activities. Therefore, continuous evaluation of existing character education programs and the improvement of supporting infrastructure are necessary.

**Keywords :** *Character Education, Student Attitudes, Positive Behavior, Management, Case Study, STIQ Amuntai.*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen pendidikan karakter dalam mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter di STIQ Amuntai memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap dan perilaku mahasiswa. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala, seperti rendahnya motivasi sebagian mahasiswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan karakter dan terbatasnya fasilitas yang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi berkelanjutan terhadap program-program pendidikan karakter yang ada serta peningkatan sarana dan prasarana yang lebih mendukung..

**Kata Kunci :** *Manajemen Pendidikan Karakter, Minat Mahasiswa, Sikap Positif, Perilaku Positif, STIQ Amuntai*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul, baik dalam bidang akademik maupun dalam kehidupan sosial masyarakat. Di Indonesia, pendidikan karakter telah menjadi salah satu fokus

utama dalam proses pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan, baik di tingkat dasar, menengah, maupun tinggi. Hal ini disebabkan oleh pentingnya karakter yang baik bagi individu dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan zaman. Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan individu yang cerdas secara akademis, tetapi juga untuk membentuk sikap dan perilaku positif yang akan mendukung kesuksesan mereka di dunia profesional maupun kehidupan sehari-hari.

Suka atau tidak, guru akan selalu memainkan peran kunci dalam menentukan baik atau tidaknya seorang siswa menerima pendidikan. Dalam ranah pembangunan bangsa dan negara, guru harus senantiasa berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang prospektif<sup>1</sup>. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya tentang penguasaan pengetahuan semata, melainkan juga tentang pembentukan karakter yang dapat membentuk individu yang memiliki etika, disiplin, integritas, dan tanggung jawab. Di perguruan tinggi, hal ini menjadi lebih relevan karena mahasiswa sedang berada dalam masa transisi yang memerlukan bimbingan dalam mengembangkan karakter dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan dunia profesional.

Dalam perspektif Islam, pendidikan karakter memiliki kedudukan yang sangat penting. Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup umat Islam telah banyak memberikan arahan tentang pembentukan karakter yang baik. Salah satu ayat yang relevan adalah:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

**"Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya."**

(Surah At-Tin: 4)

Ayat ini menegaskan bahwa manusia diciptakan dalam keadaan yang sempurna dan mulia. Oleh karena itu, pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi-potensi baik yang telah ada pada diri manusia sejak awal penciptaannya, seperti akhlak yang mulia, kedisiplinan, dan kejujuran. Pendidikan karakter dalam Islam bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki adab dan etika yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>1</sup> Warisno, Andi. "Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (Jpdk)* 4.5 (2022): 5073-5080.

Di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai, pendidikan karakter menjadi bagian integral dari kurikulum yang diterapkan untuk mengembangkan potensi mahasiswa secara holistik. Diharapkan bahwa melalui implementasi pendidikan karakter yang baik, mahasiswa STIQ Amuntai dapat memiliki sikap yang baik, minat yang tinggi terhadap pengembangan diri, serta perilaku yang positif, baik di lingkungan kampus maupun dalam masyarakat. Program pendidikan karakter diharapkan tidak hanya berfokus pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan di dunia sosial yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pengembangan pendidikan karakter di STIQ Amuntai sangat penting sebagai upaya untuk membentuk generasi muda yang berakhlak mulia dan siap memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Dalam dunia pendidikan tinggi, pengembangan karakter mahasiswa tidak dapat dipisahkan dari upaya mencetak individu yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki etika, kedisiplinan, dan integritas yang tinggi. Hal ini sesuai dengan prinsip dalam Al-Qur'an yang menyatakan:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

**"Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang adil."**

(Surah Al-Hujurat: 9)

Manajemen pendidikan karakter yang baik dan terorganisir dengan tepat dapat membantu menciptakan atmosfer yang kondusif bagi mahasiswa untuk berkembang dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang baik. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter yang terencana dan efektif di perguruan tinggi sangat diperlukan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cakap secara akademik, tetapi juga berbudi pekerti luhur.

Proses pembelajaran yang mencakup ketiga komponen, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap, memang perlu diupayakan agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang holistik. Namun, dalam konteks pendidikan tinggi, aspek perolehan pengetahuan dan keterampilan harus tetap diutamakan, karena keduanya merupakan landasan utama bagi mahasiswa untuk menghadapi tuntutan dunia akademik dan profesional. Pendidikan karakter, meskipun sangat penting, harus diintegrasikan dengan pengembangan keterampilan akademik dan kecerdasan intelektual, sehingga mahasiswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga

memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan mereka secara efektif dan beretika<sup>2</sup>.

Namun, meskipun pendidikan karakter memiliki tujuan yang jelas dan penting, implementasinya di perguruan tinggi sering kali menghadapi berbagai tantangan. Berbagai faktor dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan tersebut, seperti rendahnya motivasi sebagian mahasiswa untuk aktif terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan pendidikan karakter, keterbatasan fasilitas yang mendukung pengembangan karakter, serta kurangnya kesadaran dan dukungan dari berbagai pihak, baik dosen, mahasiswa, maupun pihak kampus itu sendiri. Masalah-masalah ini perlu diidentifikasi dan dicarikan solusi agar program pendidikan karakter dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana manajemen pendidikan karakter di STIQ Amuntai diimplementasikan dalam rangka mengembangkan minat, sikap, dan perilaku positif mahasiswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari program-program pendidikan karakter tersebut terhadap perkembangan karakter mahasiswa, serta untuk mengungkap berbagai kendala yang dihadapi selama proses implementasi. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan rekomendasi bagi pihak kampus, dosen, dan stakeholder lainnya dalam memperbaiki dan mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih efektif dan berdampak luas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2014: 186), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui analisis data yang bersifat deskriptif, yang menggambarkan pengalaman, pandangan, dan persepsi subjek penelitian secara mendalam. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Amuntai, Kalimantan Selatan.

Subjek penelitian terdiri dari 15 mahasiswa aktif dan 3 dosen yang terlibat langsung dalam implementasi pendidikan karakter di kampus. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik **purposive sampling**, dengan kriteria mahasiswa yang aktif berpartisipasi dalam kegiatan kampus terkait pendidikan karakter. Dosen yang dilibatkan adalah mereka yang memiliki peran penting dalam mendidik dan mengarahkan mahasiswa dalam pengembangan karakter.

---

<sup>2</sup> Kulsum, Ummi, And Abdul Muhid. "Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam Di Era Revolusi Digital." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman* 12.2 (2022): 157-170.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali pandangan mahasiswa dan dosen tentang implementasi pendidikan karakter, serta dampaknya terhadap minat, sikap, dan perilaku mahasiswa. Observasi dilakukan di dalam dan di luar kelas untuk melihat penerapan karakter dalam interaksi sehari-hari mahasiswa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait program-program yang diselenggarakan kampus, seperti pelatihan, seminar, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter<sup>3</sup>.

Setelah data terkumpul, analisis dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan analisis tematik. Data yang ada dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema yang berkaitan dengan penerapan pendidikan karakter di STIQ Amuntai, serta dampak yang ditimbulkan terhadap mahasiswa. Analisis juga dilakukan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam proses implementasi dan solusi yang telah diupayakan oleh pihak kampus.

Untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana pendidikan karakter dapat diimplementasikan secara efektif dalam konteks STIQ Amuntai, penelitian ini mengacu pada teori manajemen yang dikemukakan oleh George (2012), yang menekankan pentingnya peran manajerial dalam mencapai tujuan organisasi melalui pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan karakter, manajemen yang baik membutuhkan perencanaan yang matang, pengorganisasian yang jelas, serta pengawasan yang konsisten terhadap program-program yang diterapkan.

Menurut George, manajemen pendidikan karakter harus memiliki struktur yang jelas dan tujuan yang terukur. Pihak dosen dan pengelola kampus berperan penting dalam mendesain dan mengimplementasikan program pendidikan karakter yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Manajer pendidikan (dalam hal ini dosen dan pengelola kampus) perlu memahami dan mengelola interaksi antara berbagai elemen pendidikan, termasuk pengajaran akademik dan pengembangan karakter, serta memastikan bahwa nilai-nilai yang diajarkan dapat diterima dan diterapkan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.

## **HASIL PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pendidikan karakter di STIQ Amuntai, serta dampaknya terhadap minat, sikap, dan perilaku mahasiswa. Penelitian ini juga

---

<sup>3</sup> Dahlia, D., Handoko, C., & Feriyansyah, F. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Ibtidaiyah Haqqul Yaqin Lempasing Kabupaten Pesawaran Tahun Pelajaran 2021/2022. *Unisan Jurnal*, 2(4), 468-475.

mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi dan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut.

Sebelum program pendidikan karakter diterapkan, tingkat minat mahasiswa terhadap kegiatan akademik di STIQ Amuntai relatif rendah. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa kegiatan yang berfokus pada pengembangan karakter, seperti seminar atau workshop, tidak relevan dengan tujuan akademik mereka. Hal ini tercermin dari sepi perpustakaan dan sering terjadinya ketidakhadiran mahasiswa di kelas. Banyak mahasiswa yang tidak mempersiapkan diri dengan baik untuk perkuliahan, serta tidak memiliki kesadaran yang cukup tinggi terkait pentingnya pengembangan diri melalui pendidikan karakter.

Namun, setelah pendidikan karakter diterapkan, terlihat perubahan yang signifikan dalam minat mahasiswa. Perpustakaan kampus yang sebelumnya sepi kini menjadi lebih ramai dengan mahasiswa yang memanfaatkan fasilitas untuk memperdalam wawasan tentang karakter. Mahasiswa mulai menunjukkan minat yang lebih besar untuk mengikuti kegiatan akademik dan non-akademik yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Mereka juga mulai lebih disiplin dalam menjalankan aktivitas kampus, datang tepat waktu ke kelas, dan mempersiapkan diri dengan baik untuk pembelajaran.

Menurut Mahasiswa B, yang merasakan langsung dampak perubahan ini, "Setelah mengikuti berbagai pelatihan dan diskusi tentang nilai-nilai karakter, saya merasa lebih termotivasi untuk belajar dan aktif di kampus. Perpustakaan sekarang lebih sering saya kunjungi, saya mulai disiplin datang lebih awal, dan saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap tugas dan kegiatan yang saya ikuti."

Sebelum penerapan pendidikan karakter, sikap mahasiswa terhadap pembelajaran dan interaksi dengan teman serta dosen cenderung kurang menghargai. Mereka sering terlambat datang ke kelas, tidak mempersiapkan diri dengan baik, dan tidak menunjukkan rasa hormat terhadap dosen maupun sesama mahasiswa. Sikap-sikap ini sangat bertentangan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang seharusnya ditanamkan dalam diri mahasiswa.

Namun, sesudah implementasi pendidikan karakter, terdapat perubahan yang signifikan dalam sikap mahasiswa. Mereka kini lebih disiplin dalam menjalani kegiatan akademik dan lebih menghargai waktu. Mahasiswa juga menunjukkan sikap yang lebih sopan dan respect terhadap pendidik dan teman-teman mereka. Sebagai hasilnya, suasana belajar di dalam kelas menjadi lebih kondusif, dan interaksi antar mahasiswa serta dosen semakin harmonis.

Mahasiswa mulai lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka, baik dalam perkuliahan maupun kegiatan lainnya yang berfokus pada pengembangan karakter.

Perilaku mahasiswa sebelum penerapan pendidikan karakter di STIQ Amuntai cenderung tidak mencerminkan nilai-nilai moral yang diharapkan. Banyak mahasiswa yang sering datang terlambat ke kelas, tidak menghormati dosen, serta kurang serius dalam mengerjakan tugas. Keterlibatan mereka dalam kegiatan kampus yang bersifat sosial juga minim. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa kurang mencerminkan pribadi yang memiliki karakter yang baik.

Namun, setelah penerapan pendidikan karakter, terdapat perubahan yang cukup signifikan dalam perilaku mahasiswa. Mereka mulai datang tepat waktu ke kelas, memperlihatkan kedisiplinan yang lebih tinggi, serta mengerjakan tugas dengan lebih baik. Selain itu, mahasiswa juga mulai aktif mengikuti kegiatan sosial dan pengabdian masyarakat yang diadakan oleh kampus. Perubahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa kini mulai mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kampus.

### **Kendala yang Dihadapi dalam Implementasi Pendidikan Karakter**

Meskipun implementasi pendidikan karakter di STIQ Amuntai menunjukkan hasil yang positif, masih terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi. Salah satu masalah utama adalah rendahnya pandangan sebagian mahasiswa terhadap pendidikan tinggi. Banyak mahasiswa yang melihat pendidikan tinggi sebagai langkah administratif untuk memperoleh gelar, tanpa menyadari pentingnya pengembangan karakter dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan mereka kurang termotivasi untuk mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan karakter.

Selain itu, beberapa mahasiswa juga mengeluhkan terbatasnya fasilitas yang ada untuk mendalami nilai-nilai karakter. Misalnya, koleksi buku yang berkaitan dengan pendidikan karakter masih terbatas, dan ruang untuk diskusi tentang topik-topik terkait karakter juga kurang memadai. Selain itu, beberapa mahasiswa merasa bahwa pendidikan karakter tidak memiliki kaitan langsung dengan pencapaian akademik mereka, sehingga mereka enggan untuk terlibat aktif dalam kegiatan yang berfokus pada pengembangan karakter.

### **Upaya yang Dilakukan untuk Mengatasi Kendala**

STIQ Amuntai menyadari berbagai kendala yang ada dan telah mengambil langkah-langkah strategis untuk mengatasi masalah tersebut. Salah satu upaya yang dilakukan adalah

dengan meningkatkan fasilitas kampus, termasuk memperbaiki ruang-ruang belajar dan memperbesar koleksi buku yang berkaitan dengan pendidikan karakter. Kampus juga meningkatkan kualitas ruang-ruang diskusi dan menciptakan ruang praktik yang dapat digunakan mahasiswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan sosial maupun pelatihan kepemimpinan.

Untuk membangkitkan motivasi mahasiswa, kampus juga mengadakan seminar, pelatihan, dan diskusi yang melibatkan narasumber relevan seperti alumni yang telah sukses menerapkan nilai-nilai karakter dalam kehidupan profesional mereka. Kegiatan semacam ini diharapkan dapat menunjukkan kepada mahasiswa bahwa pendidikan karakter memiliki kaitan langsung dengan kesuksesan di dunia nyata.

Selain itu, STIQ Amuntai juga memperkenalkan berbagai program praktik langsung, seperti kegiatan pengabdian masyarakat dan proyek sosial yang melibatkan mahasiswa dalam membantu masyarakat sekitar. Kegiatan ini memberi mahasiswa kesempatan untuk mengimplementasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan nyata, yang sekaligus meningkatkan rasa tanggung jawab sosial mereka.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian mengenai implementasi manajemen pendidikan karakter di STIQ Amuntai, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter di kampus ini memberikan dampak positif terhadap minat, sikap, dan perilaku mahasiswa. Namun, masih ada tantangan yang perlu diatasi untuk hasil yang lebih optimal.

### **1. Implementasi Pendidikan Karakter**

Pendidikan karakter di STIQ Amuntai berhasil menunjukkan dampak positif pada disiplin, motivasi, dan perilaku mahasiswa. Program yang ada mendorong mahasiswa untuk lebih menghargai waktu, disiplin, dan siap menghadapi tantangan akademik serta sosial.

### **2. Peran Dosen**

Dosen telah berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pengajaran meskipun ada tantangan dalam mengelola kelas yang heterogen. Kepribadian dan kompetensi dosen sangat berperan dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif.

### **3. Kendala dalam Implementasi**

Kendala utama adalah rendahnya pandangan sebagian mahasiswa terhadap pendidikan karakter dan terbatasnya fasilitas serta sumber belajar yang relevan.

#### 4. Upaya Mengatasi Kendala

STIQ Amuntai telah meningkatkan fasilitas pendidikan dan mengadakan berbagai program untuk membangkitkan minat mahasiswa terhadap pendidikan karakter, seperti pengabdian masyarakat dan proyek sosial.

#### Saran

##### 1. Saran untuk STIQ Amuntai

- a. Pengembangan program pendidikan karakter harus disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa dan perkembangan zaman. Disarankan untuk lebih menekankan pendekatan interaktif dan praktis, serta mengintegrasikan program seperti workshop, pelatihan kepemimpinan, dan kegiatan sosial.
- b. Peningkatan fasilitas, termasuk ruang praktik dan koleksi buku tentang karakter dan kepemimpinan, sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan karakter mahasiswa.
- c. Meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam pendidikan karakter melalui program penghargaan dan integrasi pendidikan karakter dalam evaluasi akademik.

##### 2. Saran untuk Dosen

- a. Dosen perlu lebih dilatih dalam mengelola kelas yang heterogen untuk menciptakan lingkungan yang inklusif dan kondusif untuk pendidikan karakter.
- b. Dosen harus memperkuat peran sebagai teladan dalam disiplin, integritas, dan etika profesional. Dosen juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif terhadap perkembangan karakter mahasiswa.

##### 3. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih besar dan mengkaji pengaruh jangka panjang pendidikan karakter terhadap kehidupan profesional dan kepemimpinan mahasiswa setelah lulus. Pendekatan kuantitatif juga bisa digunakan untuk mengukur pengaruh pendidikan karakter terhadap pencapaian akademik dan non-akademik mahasiswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Haderanie HN. (1200 H). *Ad-Durannafis*. Amin Surabaya.  
Hasan A. (1985). *Bulughul Maram*. Diponegoro.

- Herbertus Sutopo. (1988). *Pengantar Penelitian Kualitatif*. UNS Surakarta.
- Hamdani Bakran Adz-Dzakiey. (2006). *Psikologi Kenabian*. Daristy.
- Hamka Abdul Aziz. (2012). *Karakter Guru Profesional*. Prima.
- Hana Djumhana Bastaman. (2006). *Integrasi Psikologi Islam*. Pustaka.
- Husni Rahim. (2002). *Arah Baru Pendidikan Islam*. Logos.
- Imam Ghazali. (2007). *Etika Bergaul*. Ampel.
- Irfan Hielmy. (2003). *Modernisasi Pesantren*. Nuansa.
- Juhri AM. (2006). *Perspektif Manajemen Pendidikan*. Lembaga Penelitian UM Metro.
- Lexy Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Miftahul Asror. (2002). *Mencetak Anak Berbakat*. Jawara.
- Muhammad Izzudin Taufiq. (2005). *Psikologi Islam*. Gema Insani.
- Muhammad Chirzin. (2009). *Membaca al Qur'an*. Suara Muhammadiyah.
- Kamus Pintar Al Qur'an*. (2011). Gramedia.
- Kearifan Al Qur'an*. (2010). Gramedia.
- Buku Pintar Asbabun Nuzul*. (2011). Zaman.
- Muhammad Tajuddin Alnawawi al Haddadi. *Hadis Qudsi*. Bina Ilmu.
- Musfir bin Said Az-Zahrani. (2006). *Konseling Terapi*. Gema Insani.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal*. Delia Press.
- Noeng Muhajir. (2011). *Metodologi Penelitian*. Rake Sarasin.
- Rosyidi. (2004). *Dakwah Sufistik Kang Jalal*. Paramadina.
- Sarbiran. (2009). *Analysis of Organization*. UMY.
- Sri Mulyanto. (2008). *Ajaran Manunggaling Kawula Gusti*. Kreasi.
- Subandi. (2009). *Psikologi Dzikir*. Pustaka Pelajar.
- Sudirman Teba. (2004). *Kecerdasan Sufistik*. Kencana. Warisno, Andi. (2022).
- "Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 5073–5080.
- Kulsum, Ummi, and Abdul Muhid. (2022). "Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital." *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157–170.